

MODEL PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL UNTUK MENURUNKAN PERDARAHAN POST PARTUM

Sulastri^{*)}, Arina Maliya, Endang Zulaicha Susilaningsih

Dosen Prodi Keperawatan FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A Yani Pabelan Tromol Pos I Surakarta

^{*)}email: sulastri@ums.ac.id

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil akan berdampak pada ibu dan bayinya yaitu kehamilan abortus, berat bayi lahir rendah, kelahiran prematur, *Intra Uterine growth retardation* (IUGR), power tenaga saat melahirkan lemah sehingga menyebabkan persalinan menjadi lama, proses lamanya persalinan dapat meningkatkan angka infeksi pada ibu dan bayi, atonia uteri merupakan penyebab terjadinya perdarahan pada saat melahirkan maupun setelah melahirkan. Infeksi dan perdarahan merupakan faktor utama penyebab kematian ibu bersalin. Keadaan anemia pada waktu hamil dapat meningkatkan frekuensi komplikasi saat kehamilan maupun persalinan, risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. Perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemia dan lebih sering berakibat fatal. Peningkatan plasma 45-65% dimulai pada trimester ke II kehamilan, dan maksimum terjadi pada bulan ke 9 dan meningkat sekitar 1000 ml. Tujuan penelitian ini adalah melakukan implementasi buku saku pintar untuk meningkatkan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Hasil perilaku sebelum dan setelah di berikan buku saku tentang penanggulangan anemia pada ibu hamil terjadi peningkatan perilaku sebesar sebelum pemberian buku saku 7 (18,4%) dan setelah diberikan buku saku meningkat menjadi 16 (42,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,003 (< 0,05)$. Sedangkan pada hasil Hb sebelum diberikan buku saku 38 (100%) anemia dan setelah diberikan buku saku terdapat 34 (89%) anemia. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,046 (< 0,05)$. Kesimpulan hasil uji menunjukkan adanya perbedaan perilaku dan kadar Hb sebelum dan sesudah diberikan buku saku pada ibu hamil.

Kata kunci : ibu hamil, anemi, perilaku pencegahan, buku pintar

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia yang harus dipikirkan secara serius, apalagi anemia yang terjadi pada ibu yang sedang dalam keadaan hamil. Dampak yang timbul antara lain, kehamilan abortus, berat bayi lahir rendah, kelahiran prematur, bayi kekurangan gizi saat didalam kandungan / *Intra Uterine growth retardation* (IUGR), power tenaga saat melahirkan lemah sehingga menyebabkan persalinan menjadi lama, proses lamanya persalinan dapat meningkatkan angka

infeksi pada ibu dan bayi, atonia uteri (uterus tidak bisa mengkerut) merupakan penyebab terjadinya perdarahan pada saat melahirkan maupun setelah melahirkan.

Sekitar 93% ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal dari tenaga kesehatan profesional selama masa kehamilan, Persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih meningkat dari 66,7% pada tahun 2002 menjadi 77,34% pada tahun 2009, dan angka tersebut terus meningkat menjadi 82,3% pada tahun 2010

(Risksedas, 2010), tetapi angka kematian ibu melahirkan masih tinggi yaitu masih di atas 102/100.000 kelahiran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (Quasi exsperimental) dengan rancangan *pre-test dan post-test desain*. Responden dalam penelitian diberi *pre test* dengan questioner 11 pertanyaan tentang perilaku, sebelum di berikan buku saku, responden dipastikan kadar Hb nya dalam posisi anemia. Setelah selesai responden di berikan buku saku pintar tentang pencegahan anemi pada saat hamil selama 31 hari, selanjutnya responden di beri post test tentang perilaku dan kadar Hb di ukur / di cek untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Keluarga Sampel

Variabel	Jumlah Persentase
Usia Ibu Hamil	
<20 th	0(0%)
20-35 th	30(78,9%)
>35 th	8(21,1%)
Tingkat Pendidikan Ibu	
Tidak sekolah	0 (0%)
SD	0 (0%)
SMP	9(23,7%)
SMA	26(68,4%)
PT	3(7,89%)
Tingkat pendapatan keluarga per bulan	
902.000	21(55,3%)
>902.000	17(44,7%)
Pekerjaan Ibu	
IRT	14(36,8%)
Swasta	21 (55,26%)
PNS	3(7,89%)

Tabel 1. Menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 20-35 tahun, berpendidikan SMA dengan penghasilan kurang dari UMR serta bekerja di swasta.

Tabel 2. Deskripsi Karakteristik Sampel

Variabel	Jumlah Persentase
Jumlah Kehamilan	
G 1	14(37%)
G 2	16(42%)
G 3	8(21%)
G 4	0(0%)
Ukuran LILA	
< 23 cm	12(31,6%)
≥ 23 cm	26(68,4%)
Periksa kehamilan	
Bidan	32(68,1%)
Dokter Spesialis	6(31,9%)
Tidak periksa	0 (0%)

Tabel 2. Menunjukkan kehamilan responden tertinggi pada G2 (42%) atau 16 pasien, mempunyai ukuran LILA dalam batas normal ≥ 23 cm (68,4%) atau 26 pasien dan memeriksakan kehamilannya di lakukan ke bidan (68,1%) atau 32 pasien.

Deskripsi perilaku ibu hamil Anemia sebelum dan sesudah di berikan buku saku anemia. Merupakan hasil pengukuran perilaku sebelum dan setelah diberikan perlakuan pemberian buku saku pintar tentang pencegahan anemia pada ibu hamil menunjukkan masih ada ibu hamil yang tidak melakukan tindakan yang mendukung pencegahan anemi baik sebelum diberikan buku saku maupun setelah diberikan buku saku, yaitu perilaku menggunakan alas kaki pada saat masuk ke kamar mandi, membersihkan lantai rumah setiap hari dan melakukan pemeriksaan kecacingan selama kehamilan. Semua perilaku ini tidak di lakukan oleh para ibu hamil dengan hasil sebelum dan setelah diberikan buku saku adalah 0%. Hal ini terjadi karena para ibu hamil tidak mengetahui bahwa di kamar mandi dan di lantai yang tidak di bersihkan dapat menyebabkan kecacingan, hal ini juga disampaikan oleh para ibu hamil bahwa tidak pernah ada petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang bahaya

kecacangan pada ibu hamil. Penelitian ini juga mendukung penelitian dari (Andaruni Adisti dkk, 2012) dimana kejadian kecacangan disebabkan karena mempunyai kebiasaan tidak menggunakan alas kaki 50,90%. Juga mendukung penelitian dari Nur Muh Ihramsyah, 2011 dimana kecacangan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang besar di Indonesia dimana prevalensi kecacangan ditemukan pada semua golongan umur anak sampai lansia, namun tertinggi pada usia anak SD yakni 90 sampai 100% mengalami kecacangan.

Pemeriksaan laboratorium kecacangan juga belum masuk pada kebijakan pelayanan kesehatan ibu hamil di pelayanan dasar dan rujukan, dimana yang wajib dilakukan pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil adalah pemeriksaan kadar Hb, Golongan darah, VDRL, HIV, HbSAg, glukosa dan protein urine (WHO, 2013). Dilihat pada peraturan pemerintah tentang pedoman ante natal care, bahwa setiap pasien perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium dasar : malaria, HIV, Anemia, KEK dan IMS tetapi juga belum terlihat adanya pedoman pemeriksaan terhadap kecacangan. Hasil penelitian tentang kecacangan pada ibu hamil terkait dengan masalah anemia sebenarnya sudah dilakukan, namun pemerintah dalam hal ini bidang kesehatan (konsep dasar ANC ibu hamil) belum ada sebuah kebijakan pentingnya melakukan pemeriksaan kecacangan pada feces semua ibu hamil yang anemia maupun yang tidak untuk mengantisipasi adanya kecacangan yang dapat menyebabkan anemia, dimana anemia pada ibu hamil saat ini merupakan factor pertama dalam penyebab perdarahan, dan perdarahan merupakan factor pertama penyebab kematian pada ibu melahirkan yaitu penyebab langsung kematian Ibu

sebesar 90% terjadi padasaat persalinan dan segera setelah persalinan (SKRT 2001).

Penyebab langsung kematian Ibu adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%) dan infeksi (11%). Penyebab tidak langsung kematian Ibu antara lain Kurang Energi Kronis/KEK pada kehamilan (37%) dan anemia pada kehamilan (40%). Kejadian anemia pada ibu hamil ini akan meningkatkan risiko terjadinya kematian ibu dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia. Sedangkan berdasarkan laporan rutin PWS tahun 2007, penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan (39%), eklampsia (20%), infeksi (7%) dan lain-lain (33%).

Ibu hamil dalam membersihkan lantai tidak mendukung perilaku yang mencegah kecacangan karena memang sampel mempunyai rumah (lantai) belum keramik sehingga cara membersihkan hanya dengan cara di sapu, tindakan yang tidak sampai mengepel dengan cairan pembersih dimungkinkan masih terdapat telur cacing berkembang biak di lantai dan bisa masuk ke dalam system peredaran darah para ibu hamil yang dapat menyebabkan kecacangan dan anemia pada saat hamil, hal ini mendukung penelitian (Sulastri, 2014) dimana pada ibu hamil yang mengalami anemi juga ditemukan telur cacing di dalam feces nya yang dapat berkembang secara cepat di dalam system pencernaan.

Penelitian ini juga mendukung penelitian (Chadijah dkk, 2013) dimana kejadian kecacangan sangat dipengaruhi personal Hygiene dan sanitasi lingkungan, dimana kehidupan orang dengan sanitasi buruk ditemukan 31,3% feces nya ditemukan telur cacing. Sebenarnya perilaku pencegahan penyakit dalam hal ini adalah kegiatan promotif, preventif, kuratif dan

rehabilitative merupakan kegiatan dalam rangka mewujudkan Indonesia sehat pada tahun 2010, namun sampai saat ini kegiatan pencegahan kecacangan pada ibu hamil belum merupakan kebijakan untuk dilakukan pada pasien hamil untuk mengetahui keadaan kecacangan atau tidak. Berdasarkan UU No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, pasal 32 menyatakan bahwa upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, diantaranya adalah pencegahan dan penyembuhan terhadap kecacangan. Sesuai dengan berlakunya UU No.25/1999 tentang pelayanan kesehatan secara keseluruhan dan merata terwujud dengan berhasilnya pemerintah menyediakan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan kesehatan terhadap kecacangan melalui pemberian obat cacang setiap 6 bulan sekali dan pembuatan MCK yang sehat dan teratur, serta pendidikan kesehatan tentang *hygiene* dan sanitasi lingkungan.

Pelayanan kesehatan ini pun belum merata dimasyarakat sehingga prevalensi kecacangan belum menurun secara signifikan (DepkesRI, 2001). Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan No. 424/Menkes/SK/VI/2006 diharapkan di Indonesia angka prevalensi kecacangan < 10% dalam rangka menuju Indonesia Sehat 2010. Kenyataan dilapangan sampai saat ini pemerintah belum membuat kebijakan bahwa anemia yang terjadi pada ibu hamil tidak dilakukan pemeriksaan kecacangan dan belum diberikan obat-obat kecacangan bagi ibu hamil. Salah satu hasil pemantauan pengawasan lingkungan permukiman terhadap kualitas tanah permukaan di Indonesia, menunjukkan bahwa sebesar 53,06% tanah permukaan di lingkungan permukiman positif ditemukan adanya telur cacing gelang (Hasyimi, 2001).

Tabel 4. Deskripsi kadar hemoglobin (Hb)

Kriteria Hb	Sebelum diberikan buku saku		Setelah diberikan buku saku	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Normal	0	0	4	11
Tidak normal	38	100	34	89
Total	38	100	38	100

Tabel 4. merupakan hasil deskriptif pengukuran kadar Hemoglobin (Hb) sebelum dan setelah diberikan perlakuan pemberian buku saku tentang pencegahan anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil anemia selama 31 hari diberikan buku saku yang berisi tentang pencegahan anemia pada saat hamil yang sebelum di berikan perlakuan 38 orang (100%) anemia, setelah diberikan buku saku terdapat 4 orang (11%) tidak anemia (Hb Normal), walau kenaikan dalam % Hb hanya 0,6-08 gr%. Kenaikan kadar Hb bisa disebabkan karena keadaan responden dalam keadaan kecacangan, sehingga sulit untuk meningkatkan kadar Hb. Cacangan mempengaruhi pemasukan (*intake*), pencernaan (*digestif*), penyerapan (*absorpsi*), dan metabolisme makanan. Secara kumulatif infeksi cacingan dapat menimbulkan kurangan gizi berupa kalori dan protein, serta kehilangan darah yang berakibat menurunnya daya tahan tubuh dan menimbulkan gangguan pembentukan sel darah merah, hal ini mendukung penelitian dari (Samudar Nurhaitil, 2013) dimana hasil penelitian dengan prevalensi anemia sebesar 38% dan prevalensi infeksi kecacangan sebesar 57% dimana sampel yang anemia juga mengalami kecacangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Chadijah Sitti, 2013) dari 30 responden 14 responden (46,67%) dinyatakan positif mengalami kecacangan dengan jenis cacing yang paling banyak ditemukan adalah cacing tambang. Perilaku para ibu hamil selama kehamilan

dalam hal pencegahan anemia selamakehamilan menunjukkan : banyaknya obat Fe yang sudah di konsumsi selama hamil lebihdari 90 butir berjumlah 17 responden (56,67%) , cara minum obat Fe sejumlah 20 orang(66,67%) menggunakan air teh, pilihan menu makan setiap hari 73,33% memilih nasi, sayurlauk dan buah, waktu makan buah mayoritas 25 orang (83,33%) setelah makan, kebiasaancuci tangan sebelum makan sebanyak 50% kadang-kadang melakukan cuci tangan,kebiasaan penggunaan alas kaki seluruh responden mengatakan memakai alas kaki hanyasaat keluar rumah/pergi serta kebersihan lingkungan rumah dapat mempengaruhipeningkatan status anemia pada ibu hamil.

Status kecacingan pada anak berpengaruh terhadap kadar haemoglobin meskipun telah dilakukan adjustment terhadap karakteristik keluarga (pendidikan ibu, pendidikan ayah, status pekerjaan ibu dan status sosial ekonomi keluarga). Anak yang kecacingan memiliki kadar haemoglobin lebih rendah daripada anak yang tidak kecacingan ($p < 0,001$) Kejadian infestasi kecacingan pada anak memiliki rata-rata kadar haemoglobin lebih rendah daripada anak yang tidak kecacingan (Purbo Agus K, 2011). Penelitian (Andaruni Adisti, 2012) menyatakan bahwa responden yang mengalami anemia 52,98% mengalami kecacingan.

PENUTUP

Perilaku para ibu hamil selama kehamilan dalam hal pencegahan anemia selama kehamilan menunjukkan : Menggunakan alas kaki di rumah maupun di kamar mandi sebelum dan sesudah diberikan buku saku pintar adalah 0%, artinya tidak ada perubahan antara sebelum dan setelah diberikan buku saku pintar untuk ibu hamil

mencegah anemia. Sedangkan perilaku melakukan pemeriksaan kecacingan selama kehamilan juga tidak dilakukan sebelum amupun setelah diberikan buku saku pintar untuk ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaruni Adisti, Fatimah Sari, Simangunsong Bangun, 2013. Gambaran Faktor penyebab cacing pada anak SD Pisirlangu
- Chadijah Sitti, Phetisya Pamela Frederika Sumolang, Ni Nyoman Veridiana, 2013. Hubungan pengetahuan, perilaku dan sanitasi lingkungan dengan angka kecacingan pada anak sekolah dasar di kota palu. Media Litbangkes Vol 24, No 1, Maret 2014, 50-56
- Depkes RI. Direktorat Pembinaan Kesehatan Masyarakat. 2001. Pedoman Pelayanan Kesehatan Prenatal di Wilayah Kerja Puskesmas. Jakarta
- Hasyimi M, Shinta, Roswita H, 2001. Kaitan pengetahuan, perilaku dan kebiasaan dengan Infeksi kecacingan pada pekerja pembuatan tanah bata merah di desa Mekar Mukti, Cikarang. Media Litbang Kesehatan Volume XI, No. 3 Tahun 2001.
- Purbo Agus Kamal, 2011. Hubungan Status Kecacingan dengan kadar Haemoglobin pada anak SD di wilayah kota Yogyakarta. Electronic Thesis and Dissertations (ETD) Gadjah Mada University.
- Samudar Nurhaitil, Hadju Veni, JJafar Nurhaedar, 2013. Hubungan infeksi kecacingan dengan status hemoglobin pada anak sekolah dasar di wilayah pesisir kota Makasar. URL: repository.unhas.ac.id/handle/123456789/5670